

santri di berbagai pelosok negeri. Pada tahun 1936 di Surabaya berdiri Tsamrotul Mustafidin dan PERSANO (Perstuan Nahdlatul Oelama') di Malang dan masih banyak lagi organisasi yang bermuatan lokal.

Pergerakan tumbuhnya organisasi tersebut menggeliat pada tahun 50-an dengan berdirinya beberapa organisasi pelajar tingkat lokal seperti IKSIMNO (Ikatan Siswa Mubalighin Nahdlatul Oelama) tahun 1952 di Semarang. PERPENO (Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama) tahun 1953 di Kediri. IPINO (Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Oelama) tahun 1953 di Surakarta dan lain-lain. Meskipun pendirian berbagai organisasi local tersebut atas inisiatif dan kreatif sendiri namun pada dasarnya mereka berpijak pada satu keyakinan untuk menegakkan Din Ahlussunah Wal Jama'ah. Kesamaan itulah yang mendorong didirikannya organisasi pelajar dan santri di tingkat nasional.¹ Titik awal yang merupakan sumber inspirasi dari para perintis pendiri IPNU-IPPNU untuk menyatukan langkah dalam membentuk sebuah perkumpulan.

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') yang didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H yang bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 M ketika diselenggarakan Kongres LP Ma'arif NU di Semarang. Sejak berdirinya IPNU menjadi bagian dari LP Ma'arif dan baru pada tahun 1966 M, ketika diselenggarakan kongres IPNU di Surabaya, IPNU resmi melepaskan diri dari LP Ma'arif dan menjadi badan otonom NU. Yang didirikan oleh

¹ Zaenal Muztaba, "Sekilas tentang IPNU IPPNU, PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mijen (masa khidmah 2010-1012 M)", dalam <http://ipnuippnumijendemak.blogspot.co.id/2012/01/sekilas-tentang-ipnu-ippnu.html> (09 Januari 2012).

solidaritas kader NU” (Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016). Dalam skripsi tersebut membahas tentang upaya membangun solidaritas kader NU melalui organisasi PC IPPNU di Kota Surabaya. Hal ini juga berhubungan dengan tema yang saya tulis, yakni strategi dalam mengembangkan PAC IPNU-IPPNU agar tetap berdiri dengan melalui komunikasi antar pemuda dan masyarakat.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ikrimatuz Zaidah dengan judul “Motivasi pemuda dan pemudi untuk bergabung di IPNU-IPPNU Ranting Dukuh Tengah (studi kasus IPNU-IPPNU Dukuh Tengah Buduran Sidoarjo)”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016. Hal ini menguraikan tentang motivasi atau tujuan yang diambil oleh pemuda-pemudi Dukuh Tengah dalam mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Moh. Anas Rasyidi dengan judul “Peran IPNU-IPPNU dalam pembinaan etika remaja (Studi deskriptif tentang peran dan kiprah IPNU-IPPNU dalam pembinaan etika remaja di desa Cangan kec. Ujung Pangkah kab. Gresik), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2000. Penelitian ini menguraikan tentang peran dan kiprah IPNU-IPPNU desa Cangan dalam melakukan pembinaan terhadap etika remaja. Hal ini juga ada hubungannya dengan tema saya, tentang kontribusi IPNU-IPPNU terhadap pemuda kecamatan Plumpang yang akan dibahas pada bab 4 mengenai penanggulangan kenakalan remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU.

Bab II akan membahas sejarah munculnya PAC IPNU-IPPNU di Plumpang yang terdiri dari kondisi masyarakat NU di kecamatan Plumpang sebelum berdirinya PAC IPNU-IPPNU di kecamatan Plumpang, latar belakang berdiri dan juga faktor pendukung dan penghambat berdirinya PAC IPNU-IPPNU di Plumpang.

Bab III akan membahas mengenai dinamika perkembangan PAC IPNU-IPPNU di kecamatan Plumpang mulai dari periode pertama (1982) sampai periode ke-10 (1998) yang mengalami tiga masa kepemimpinan. Perkembangan dari segi pengkaderan, program kerja maupun perpolitikannya.

Bab IV akan membahas tentang kontribusi IPNU-IPPNU di Plumpang baik bagi para pemuda sendiri maupun masyarakat luas. Kontribusi IPNU-IPPNU Plumpang bagi para pemuda meliputi sebagai ranah pemberdayaan generasi muda, sebagai penerus perjuangan Nahdlatul Ulama, dan sebagai wadah pengembangan pendidikan. Sedangkan kontribusi IPNU-IPPNU Plumpang bagi masyarakat luas meliputi sebagai wadah peningkatan tali silaturahmi, pelestarian dan pengembangan budaya NU.

Bab V Merupakan penutup yang akan memuat kesimpulan dari semua pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya. Diharapkan dapat menjelaskan permasalahan dan memberikan saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.